

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI WARIA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Siti Amiatun*, Asri Budiarto, Rahmat Rejoni*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pusat rehabilitasi,
Arsitektur perilaku
Waria
Ruang *Education Skill*
Ruang Rehabilitasi

ABSTRAK

Abstrak: Pusat Rehabilitasi Waria merupakan sebuah wadah untuk merehabilitasi dan meresosialisasi waria yang memiliki pekerjaan tidak layak. Pusat Rehabilitasi waria ini berfungsi sebagai tempat penyembuhan psikologis seorang waria, tempat pemberdayaan, pelatihan, dan pembinaan kaum waria. Suasana dan lingkungan pada pusat rehabilitasi di desain untuk membantu proses pemulihan dan pembinaan pada waria melalui metode pendekatan perilaku. Penerapan arsitektur perilaku pada desain bangunan pusat rehabilitasi waria di terapkan pada ruang-ruang perawatan rehabilitasi dan ruang *education skill*. Ruang tersebut di desain guna membantu menyelesaikan masalah-masalah pada proses rehabilitasi dan ruang *education skill* berguna sebagai wadah melatih kemampuan agar Ketika seorang waria keluar dari pusat rehabilitasi diharapkan dapat produktif, mendapat pekerjaan yang layak dan berguna dimasyarakat.

Alamat Korespondensi:

Siti Amiatun
Prodi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: sitiamiatun97@gmail.com

Asri Budiarto
Prodi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: budiartoasri01@gmail.com

Rahmat Rejoni
Prodi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: rahmat.rejoni@yahoo.com

PENDAHULUAN

Waria atau Wanita Pria adalah salah satu kelompok masyarakat yang mendapatkan sebuah stereotype negative di kalangan masyarakat umum. Stereotype terhadap waria sering dihubungkan dengan perilaku seksual kotor, orang jalanan dan bahkan doktrin-doktrin yang ditampilkan tokoh agama, marginalisasi terus berlangsung, menekan dan mengalami repetisi (Koeswinarno, 2003:544). Tercatat jumlah waria di Indonesia pada tahun 2005 mencapai 400 ribu waria, pada tahun 2008 mencapai 600 ribu waria, dan pada tahun 2013 mencapai 7 juta waria (Kemendagri 2013). Di Indonesia waria (Wanita Pria) sering kali dipandang sebelah mata dan mengalami diskriminasi karena perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mengakibatkan mereka tidak mendapatkan hak-hak mereka sebagai warga negara. Diskriminasi dan tingkat pendidikan yang rendah, mengakibatkan para waria memiliki pekerjaan yang tidak layak seperti bekerja sebagai pegawai salon, pengamen bahkan pegawai seks komersial untuk menopang kehidupan mereka karena memiliki kemampuan dan keterampilan yang terbatas. Pekerjaan yang mereka lakukan disebabkan tidak adanya tempat kerja formal yang menerima pekerja dengan jenis kelamin yang tidak jelas. Hal ini dapat dilihat pada tanda pengenalan mereka yang berjenis kelamin pria namun

secara fisik tidak ada tanda kelaki-lakian yang ditampilkan (Lestari,2011:3). Oleh karena itu maka dibutuhkan sebuah tempat rehabilitasi dan resosialisai atau pembinaan bagi kaum waria guna memberikan bimbingan keterampilan dan kemampuan untuk waria agar dapat bekerja atau melakukan pekerjaan dengan layak dan bermanfaat terhadap lingkungan.

Depok merupakan salah satu kota yang memiliki komunitas perkumpulan waria yang bergerak dalam bidang sosial dan memiliki anggota dari berbagai daerah, komunitas waria tersebut yaitu komunitas Rumah Singgah Waria Anak Raja yang dibentuk dan diketuai oleh Yulianus Rettoblaut atau Mami Yuli. Kota depok dipilih sebaga lokasi perencanaan pusat rehabilitasi karena dengan adanya komunitas waria diharapkan menjadi daya tarik para waria yang berada di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi untuk masuk dan mengasah kemampuan mereka di pusat rehabilitasi waria ini. Pusat rehabilitasi waria adalah sebuah tempat rehabilitasi yang di desain khusus untuk menangani masalah-masalah yang terjadi pada waria yang di dalamnya terdapat ruang klinik psikologi dan ruang education skill. Ruang-ruang rehabilitasi psikologi atau klinik psikologi terdiri dari ruang konsultasi psikologi, terapi psikologi, akupuntur dan ruang terapi religi/agama yang berujuan untuk mengembalikan karakter awal seorang waria sebagai seorang laki-laki normal. Ruang skill education terdiri dari ruang-ruang pelatihan kerja dan keterampilan kerja agar dapat produktif di kehidupan bermasyarakat, dan ruang pameran hasil karya produk para waria selama mendapat bimbingan di pusat rehabilitasi waria untuk dipasarkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan ini merupakan penjelasan dari proses perancangan yang disertai teori-teori serta data-data yang di dapat dari studi lapangan dan studi literatur sehingga mendapatkan gambaran yang mendukung objek pada perancangan puser rehabilitasi waria. Pengumpulan dan pengolahan data dan informasi, baik primer dan sekunder digunakan dalam proses perancangan ini. Data primer didapat dari pengamatan langsung dengan objek (waria) dan kondisi tapak yang akan digunakan. Data sekunder berupa peraturan yang di buat pemerintah terkait issue permasalahann bangunan, literatur dan studi kasus. Data-data tersebut diolah dan dianalisa sehingga memperoleh tema dan konsep perancangan.pengumpulan data-data eksisting dilakukan dengan Analisa unsur-unsur yang ada pada tapak dan sekitarnya salah satunya tapak berkaitan dengan studi kasus sehingga muncul permasalahann yang lebih spesifik. Dalam proses analisis perancangan pusat rehabilitasi waria dilakukan dengan pendekatan arsitektur perilaku. Metode yang digunakan dalam proses analisis diantaranya sebagai berikut:

- a. Analisis tapak
- b. Analisis programatik
- c. Analisis pendekatan desain

HASIL

Pusat rehabilitasi waria ini berada di Depok yang berada di Jl Margonda Raya, Kota Depok, Jawa Barat. Di bangunnya pusat rehabilitasi waria ini bertujuan sebagai tempat penunjang rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Pada pusat rehabilitasi waria ini para waria di bimbing dan di bina agar bisa melakukan sesuatu hal positif yang dapat mengarah pada kesembuhan psikologisnya agar kembali menjadi keadaan semula sebagai seorang laki-laki dan dilakukan pelatihan dalam berbagai bidang agar waria dapat produktif di masyarakat. Alasan pemilihan Depok menjadi lokasi perancangan dikarenakan di Depok terdapat studi kasus dari perancangan waria, selain itu kota Depok memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan ibukota, dimana ibukota Jakarta memiliki jumlah waria terbanyak se Indonesia.

1. Lokasi tapak

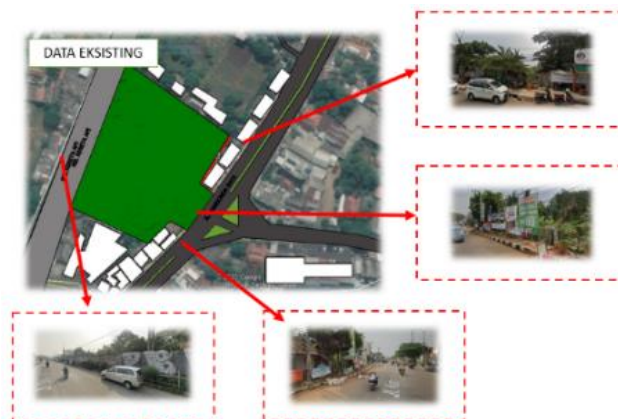
Lokasi penelitian berada di kota Depok terletak di Jalan Raya Margonda Depok dimana lokasi site berada pada wilayah kelurahan Depok Lama. Pemilihan lokasi site berdasarkan Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok Tahun 2012 sebagai lahan Rencana Pengembangan Kawasan Strategis dari sudut Sosial dan Budaya



Gambar 1
Lokasi tapak perancangan
Sumber : Analisa Penulis

Lokasi penelitian memiliki luas lahan 15.000 m². Berdasarkan RTRW Kota Depok tahun 2012-2023, peraturan bangunan/Kawasan setempat memiliki koefisien dasar bangunan (KDB) 45% - 60%, koefisien luas bangunan (KLB) 6, koefisien dasar hijau (KDH) sebesar 20%

2. Kondisi sekitar tapak

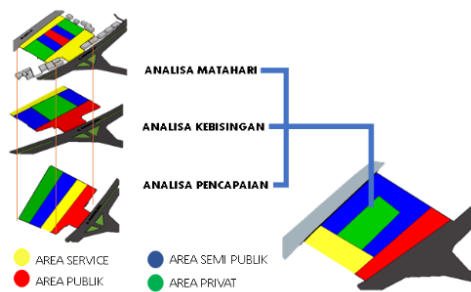


Gambar 2
Kondisi eksisting
Sumber : Analisa penulis

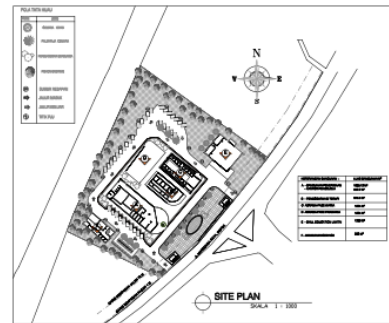
Berdasarkan gambar 2 diatas karakteristik site di jalan Margonda Raya Kota Depok adalah lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang mudah, dekat dengan pusat Kesehatan dan transportasi serta pelayanan publik, kondisi site yang alami dan masih banyak pepohonan, jaringan utilitas yang sudah tersedia lengkap

pada site, site yang masih kosong dan belum memiliki bangunan di dalamnya, dan terdapat sebuah komunitas waria (Rumah Singgah Waria Anak Raja) yang melakukan kegiatan positif dan bermanfaat. Diharapkan dapat menjadi pendukung bangunan Pusat Rehabilitasi Waria agar para Waria dan seseorang yang terindikasi sebagai waria dapat melakukan hal yang positif dan dapat kembali sembuh menjadi seseorang yang normal berdasarkan gendernya.

3. Hasil desain



Gambar 3
Zoning Site
Sumber : Analisa penulis



Gambar 4
Site plan
Sumber : Analisa penulis

Berdasarkan gambar 3 di dapatkan zoning tapak pengelompokan yang di dapatkan dari beberapa analisa diantaranya analisa matahari, analisa kebisingan dan analisa pencapaian. Bangunan pusat rehabilitasi waria ini berorientasi menghadap kearah timur laut, hal tersebut dikarenakan lokasi site yang menghadap langsung ke jalan utama yang memudahkan untuk menentukan sirkulasi masuk dan keluar tapak dan agar bagian muka bangunan tidak langsung terpapar sinar matahari. Selain itu terdapat beberapa fasilitas ruang luar pada tapak, yaitu bangku-bangku taman dan taman terbuka.

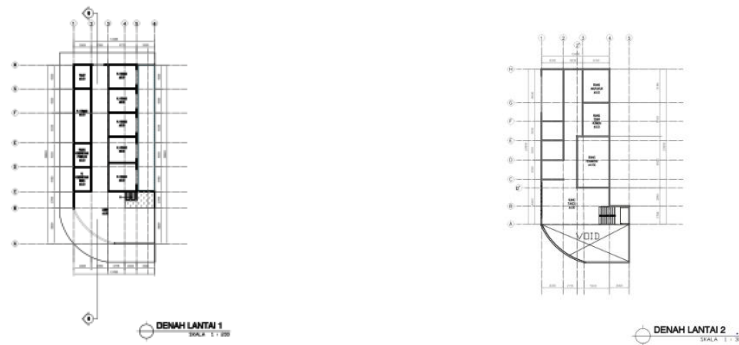


Gambar 5
Fasilitas kursi ruang luar di
tempat parkir motor
Sumber: Analisa penulis



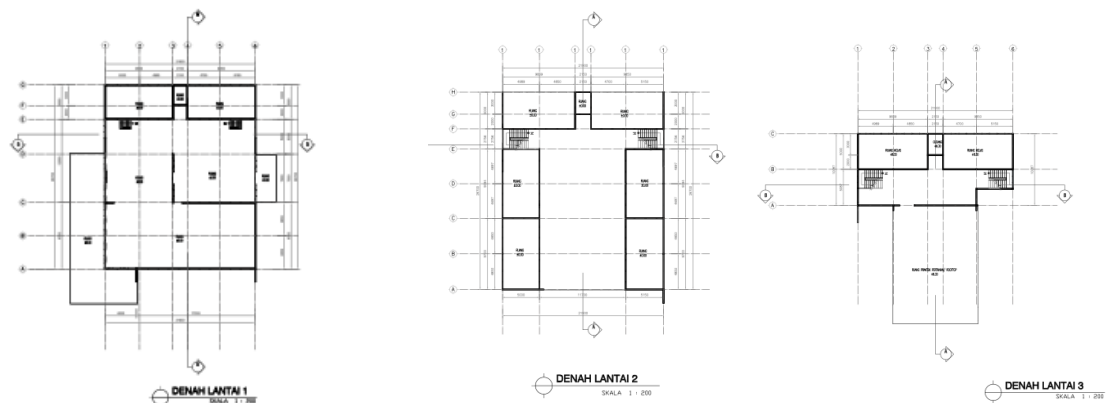
Gambar 6
Taman depan atau plaza
Sumber: Analisa penulis

Di dalam Pusat rehabilitasi waria terdapat ruang perawatan rehabilitasi dan ruang education skill. Pada ruang perawatan rehabilitasi terdapat beberapa ruang sebagai berikut : ruang penerimaan dan ruang tunggu, ruang pemeriksaan medis, ruang pemeriksaan psikologi, ruang terapi psikologi, ruang terapi akupuntur, ruang terapi hormon, ruang obat-obatan, ruang terapi keagamaan (terdapat 5 ruang dengan masing-masing agama yang diakui di Indonesia) dan ruang perawatan.



Gambar 7
Denah Perawatan rehabilitasi
Sumber: Analisa penulis

Ruang education skill adalah dimana para waria mendapat pelatihan dan bimbingan berbagai macam keterampilan dan keahlian yang dapat bermanfaat untuk para pasien rehab ketika sudah selesai melakukan rehabilitasi agar dapat bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan berguna di masyarakat. Ruang-ruang yang terdapat di dalam education skill center diantaranya ruang kelas keterampilan dan craft, ruang kelas kesenian, ruang pelatihan pertanian hidroponik, ruang pelatihan budidaya perikanan dan ruang pameran yang berfungsi sebagai ruang pemasaran dari hasil produk yang dihasilkan waria selama mendapat pelatihan di skill education.



Gambar 8
Denah Education skill center
Sumber: Analisa penulis

a. Bangunan

Bangunan memiliki bentuk fasad yang modern dan menggunakan metode *second layer* guna menyaring cahaya dan udara yang masuk serta memperindah bentuk



Gambar 9
Tampak depan
Sumber: Analisa penulis



Gambar 10
perspektif
Sumber: Analisa penulis

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam pusat rehabilitasi waria dibutuhkan ruang-ruang khusus untuk mendapatkan penyelesaian dari permasalahan sosial maupun psikologis pada waria. Permasalahan psikologis pada waria dapat diselesaikan dengan adanya ruang-ruang rehabilitasi yang didalamnya terdiri dari beberapa ruang diantaranya, ruang pemeriksaan psikologi, terapi psikologi, akupuntur, penyuluhan, terapi spiritual dan ruang terapi hormon. Permasalahan sosial pada waria dapat diselesaikan melalui ruang skill education center yang ada pada pusat rehabilitasi waria ini, skill education center terdiri dari beberapa ruang yang di dalamnya seperti ruang pelatihan keterampilan menjahit dan craft, raung pelatihan kesenian, ruang pelatihan pertanian hydroponik, dan ruang pelatihan budidaya perikanan. Pada perancangan education skill harus diperhatikan pelatihan apa yang diberikan berdasarkan tren agar produk-produk yang dihasilkan oleh waria memiliki nilai jual.

Saran

Pada perancangan skill education Pusat Rehabilitasi Waria harus memperhatikan perkembangan teknologi dan trend yang ada, karena keterampilan yang diberikan dan ruang-ruang yang disediakan dapat memiliki nilai jika produk yang di hasilkan dapat diterima di masyarakat. Pada rehabilitasi psikologi waria dapat dilakukan pendekatan-pendekatan secara agama dan di sediakan ruang-ruang untuk para waria mendalami agama. Karena pendekatan agama merupakan cara yang paling mudah diterima waria saat di rehabilitasi. Waria dapat disembuhkan dan dapat menghasilkan suatu hal yang positif jika dibina dan di beri wadah yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia – Kementrian kesehatan RI (2014). Estimasi jumlah populasi waria tahun 2012. Jakarta. Kemkes. ISBN 978-602-235-511-3
- Lestari, Novianty Dwi. (2011). *Konsep perencanaan dan perancangan the fe-male center*. surakarta:
- Koeswinarno, "Pemaknaan Agama di kalangan Waria Muslim Yogyakarta", Jurnal Penelitian Agama 3, (Jakarta, 2003), hal.544